

REPRESENTASI PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN SANITASI, HIGIENE DAN KESEHATAN KESELAMATAN KERJA DI SMK

Aldina Putri Rizkia¹

putrialdina21@gmail.com

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga,
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Jl. Batikan UH III/1043 Yogyakarta

Anggri Sekar Sari^{2*}

anggri.sekar@gmail.com

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga,
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Jl. Batikan UH III/1043 Yogyakarta

ABSTRACT

Research aims to representation the application of audio-visual media including planning, implementation and evaluation, inhibiting and supporting factors. This type of research is qualitative. Data collection: interviews, observation, documentation. The validity of the data uses triangulation techniques. Data analysis techniques: data collection, data reduction, data presentation, data verification. The results of the study (1) the application of audio-visual media include: planning carried out well, audio-visual media contained in the RPP, the implementation has been carried out quite well, the infrastructure facilities in the classroom are inadequate, the evaluation has been carried out quite well, the end of the questioning but evaluation of the use of audio visual media has not been implemented. (2) Factors supporting the easy access of the internet to obtain material and the inhibiting factors for the use of audio-visual media are inadequate infrastructure.

Keywords: media, audio visual

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia dan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan kapanpun dan dimanapun ia berada. Adapun maksudnya pendidikan yaitu: menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya [1]. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif dan langsung dapat bekerja dibidangnya. SMK Negeri 1 Sewon

Yogyakarta ini memiliki enam program keahlian, salah satunya Tata Boga. SMK Negeri 1 Sewon Yogyakarta, pada kegiatan proses belajar mengajar (PBM) pada mata pelajaran sanitasi, higiene dan K3 menunjukkan proses pembelajaran dikelas kurang kondusif karena siswa pindah-pindah tempat duduk, ramai membicarakan materi di luar pelajaran, kurang memperhatikan materi yang disampaikan dan bersifat pasif yaitu siswa cenderung hanya sebagai penerima, sehingga siswa cenderung jenuh dan kurang interaktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal [2]. Faktor internal terdiri atas fisiologi dan psikologi, sedangkan faktor eksternal

terdiri atas faktor lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental (kurikulum, guru, sarana, dan administrasi) kedua faktor tersebut sangat menentukan prestasi belajar siswa. Kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan memberikan materi kepada siswa [3]. Begitu juga dengan penguasaan materi pembelajaran juga berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Selain itu, kemampuan dan pengetahuan guru tidak bisa di transfer secara maksimal jika media pelajaran yang di gunakan pun kurang tepat. Guru kurang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam menciptakan suasana dan situasi dalam proses belajarpun sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk menangkap setiap materi yang telah disampaikan. PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan [4]. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan siswa.

Penggunaan media sangat disarankan agar interaksi yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar tidak membosankan, tetapi mampu membangkitkan minat, motivasi, dan rangsangan siswa untuk lebih memperdalam pemahaman materi yang diajarkan oleh guru. Media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar [5]. Sedangkan media tersebut diharapkan akan

memudahkan guru untuk menyampaikan materi terutama pada mata diklat praktik sehingga guru tidak perlu lagi mengeluarkan bahan maupun menyiapkan alat untuk demonstrasi [6].

Penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran akan lebih menarik sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan dengan sendirinya akan timbul motivasi belajar pada peserta didik. Media audio visual dapat meningkatkan motivasi siswa karena menyediakan diversitas dalam urutan instruksional; apalagi film dan video memberikan daya tarik tersendiri yang dapat membangkitkan motivasi [7].

Berdasarkan permasalahan diatas dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian berupa Bagaimana penerapan media audio visual meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajara sanitasi, higiene dan K3, faktor apa saja yang menghambat dan mendukung penerapan media audio visual siswa kelas X pada mata pelajaran Sanitasi, Higiene Dan K3 Di SMK Negeri 1 Sewon Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sewon Yogyakarta.

Partisipan dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, dua guru pengampu mata pelajaran sanitasi dan higiene, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan ketiganya. Keabsahan data diketahui menggunakan *triangulation technique*. Analisis data yang dilakukan yaitu data *reduction* (reduksi data), *display data* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Media Audio Visual

Penerapan media audio visual untuk menumbuhkan motivasi belajar, pada sanitasi, higiene dan K3 tentunya mempunyai proses-proses yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hasil penelitian tentang kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan partisipan dengan kode WW dan JT dimana “guru mengupayakan agar mempersiapkan alat-alatnya, yaitu meliputi laptop kemudian spekaer aktif kecil lalu dengan adanya LCD proyektor yang ada dikelas, kemudian mendownload materi semisal video dari internet yang berhubungan dari materi yang akan disampaikan, selain video, materi - materi pembelajaran dikembangkan melalui power point agar nanti mudah ada penjelasannya gitu, sewaktu saya akan memberikan atau menampilkan tampilan LCD seperti ini saya membuat materi terlebih dahulu”.

Perencanaan yang dilaksanakan guru sangatlah menentukan kepada keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Penyiapan perangkat pembelajaran melalui perencanaan dikembangkan dari awal dan disusun sendiri oleh guru dalam suatu kegiatan pembelajaran.

“Perangkat yang disiapkan guru itu meliputi program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD, pemetaan penilaian, KKM, Silabus, RPP, bahan ajar seperti Modul dan LKS serta analisis pembelajaran. Ini memang diwajibkan untuk semua guru, tapi yang baru membuatnya meskipun belum lengkap betul ya guru , karena ini

memang sudah diatur oleh Ibu kepala sekolah” (kode partisipan WW dan WD). Hal ini sangat beralasan tentunya, karena gurulah yang paling kenal dengan, peserta didiknya, lingkungan, dan sumber belajar yang tersedia di sekolah. Selain itu guru juga perlu menyiapkan media yang tepat agar komunikasi pembelajaran dapat berjalan dengan baik [8]. Salah satu perencanaan melalui penyiapan media yang digunakan guru tertuang dalam RPP, berupa media audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah dapat melaksanakan cukup baik.

Sedangkan partisipan dengan kode (WW dan WD) mengatakan bahwa “Kalau masalah atau tentang apa yang saya sampaikan pada saat pembelajaran di dalam kelas adalah saya memberikan penjelasan tentang materi pada LCD, saya memasukkan metode pembelajaran dengan masukan atau sedikit ceramah agar siswanya nanti memahami yang akan saya sajikan dalam pembelajaran tersebut”.

Kemudian pada proses pembelajaran guru memulai dengan melakukan apersepsi dan memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran. Secara umum dari aspek tersebut, guru sudah baik dalam menyampaikan pembelajaran. Begitu juga dalam memilih materi ajar, guru juga sudah memahami bahwa dalam menentukan materi ajar yang diberikan kepada siswa, perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta harus tersampaikan secara jelas sesuai dengan hirarki belajar. Guru menerapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP, tetapi sarana dan prasarana seperti

layar screen dan speaker diruangan kelas tidak ada.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ini sudah baik, akan tetapi evaluasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran belum dilaksanakan. Penilaian hasil belajar siswa sudah dilakukan guru di akhir penyampain materi pembelajaran, tujuannya untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar, serta teknik penilaian yang bervariasi, disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai. Evaluasi dilakukan untuk menyiapkan media yang interaktif. Dimana media interaktif dibutuhkan oleh siswa [9]. Sedangkan penilaian penggunaan media audio visual belum dilaksanakan, tujuan dilakukannya evaluasi untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa pada proses pembelajaran menggunakan media audio visual tersebut.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang menghambat dan mendukung penerapan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran sanitasi hygiene dan K3. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung adalah faktor sarana dan prasarana, faktor siswa, faktor pendidik, dan faktor alat media.

Terdapat faktor pendukung dalam penggunaan media audio visual yaitu kemudahan guru menggunakan akses internet untuk mendapatkan materi dari youtube, kelengkapan sarana dan prasana dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Beberapa faktor penghambat dalam penggunaan media audio visual dalam

proses pembelajaran seperti sarana dan prasaran. Ruang kelas tidak mempunyai layar *screen*, *speaker* dan guru belum bisa mengoperasikan media audio visual. “Setiap kelas tidak punya layar atau screen, sehingga harus dipantulkan ke tembok” (WW dan JT). Apabila adanya faktor penghambat dalam penggunaan media audio visual sehingga proses belajar kurang efektif.

Beberapa faktor penghambat yang telah dikemukakan sebaiknya mulai dikembangkan perangkat maupun media agar pembelajaran semakin efektif [9]. Guru sebagai *sender* diharapkan menyiapkan perangkat pembelajaran disesuaikan dengan evaluasi maupun fasilitas yang telah ada. Selain itu dengan adanya internet of think (IoT) di era digital, guru diharapkan mampu menyiapkan media berbasis *blended learning* [8]. Bagi sekolah peningkatan fasilitas sebaiknya mulai dibenahi agar siswa lebih mudah menerima materi. Hal ini berfungsi untuk mengurangi pembelajaran secara konvensional dimana pembelajaran tersebut menyebabkan siswa kurang konsentrasi dan menjadi jenuh [10][11].

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan media audio visual pada tahapan perencanaan sudah dilaksanakan dengan baik, sedangkan pada tahapan pelaksanaan sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Pada tahapan evaluasi pembelajaran menggunakan media audio visual cukup baik.

Faktor-faktor yang mendukung penggunaan media audio visual yaitu kemudahan akses internet untuk mendapatkan materi dari youtube dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Sedangkan faktor penghambat penerapan media pembelajaran audio visual adalah fasilitas pendukung yang

kurang dalam penggunaan media audio visual.

Beberapa temuan penelitian yang diperoleh disarankan kepada guru untuk membuat dan mengembangkan sendiri media audio visual agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk siswa hendaknya meningkatkan kuantitas dan kualitas belajar dan memanfaatkan media internet untuk

mencari sumber ajar lainnya. Untuk sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana kelas agar penggunaan media audio visual dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan perangkat maupun media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era IoT.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. H. Dewantara, "Pendidikan buku I," *Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa*, 2011.
- [2] N. Purwanto, "Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran," *PT. Remaja Rosdakarya*, pp 107, 2013.
- [3] D. Muste, "The Role of Communication Skills in Teaching Process," 2016.
- [4] Budimansyah, "Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian II," *Imperial Bhakti Utama*, 2009.
- [5] A. S. Sadiman, "Media Pendidikan," *Rajawali Pers*, 2009.
- [6] I. Rahayu and N. Sunarti, "Pengaruh Penggunaan Media Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menghias Busana Di SMKN 2 Godean," *Jurnal Keluarga*, vol 1, no 1, pp 21, 2015.
- [7] O. Hamalik. "Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar," *Remaja Karya*, pp 23, 2003.
- [8] A. S. Sari and S. Mariah, "The Effectiveness of Sea-Based Blended Learning eBook on The Subject of Cookies and Candies," in *International Conference of Social Science*, 2019, p. 16.
- [9] A. S. Sari, "Pengembangan Buku Digital Melalui Aplikasi Sigil Pada Mata Kuliah Cookies dan Candys," *Sci. Tech*, vol. 3, no. 1, pp. 46–54, 2017.
- [10] Y. W. Li, "Transforming Conventional Teaching Classroom to Learner-Centred Teaching Classroom Using Multimedia-Mediated Learning Module," *Int. J. Inf. Educ. Technol.*, vol. 6, no. 2, pp. 105–112, 2016.
- [11] J. H. Wittebols, "Empowering Students To Make Sense of an Information-Saturade World: The evaluation of information Searching and Analysis," *Commun. Inf. Lit.*, vol. 32, no. 4, pp. 779–809, 2008.